

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan berbahasa Indonesia memegang peranan penting karena tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir dan pengembangan karakter. Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan membekali peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan (Kemendikbud, 2017). Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan keterampilan aktif yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek kebahasaan seperti pelafalan, intonasi, kelancaran, kosakata, serta kemampuan menyusun gagasan secara runtut dan logis (Sutarmi, 2020). Keterampilan ini tidak hanya berfungsi dalam kegiatan belajar, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial sehari-hari siswa. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan berbicara harus menjadi prioritas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Namun kenyataannya, pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Dukohkidul, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Mereka cenderung pasif saat diminta menjawab pertanyaan atau

mengungkapkan pendapat secara lisan di kelas. Guru pun lebih banyak menggunakan metode ceramah atau tanya jawab sederhana, sehingga siswa tidak memiliki cukup ruang untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara optimal.

Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional di kelas sering membuat siswa menjadi penerima informasi pasif, bukan sebagai pelaku aktif dalam proses komunikasi. Akibatnya, perkembangan keterampilan berbicara siswa berjalan lambat dan kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berani berbicara, mengekspresikan pendapat, serta berinteraksi secara lisan dalam konteks yang menyenangkan dan bermakna.

Salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode bermain peran (role playing). Bermain peran merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam simulasi situasi nyata atau imajinatif, di mana mereka memerankan tokoh tertentu dan berinteraksi menggunakan bahasa lisan. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berlatih berbicara, serta mengembangkan kreativitas dan empati sosial (Mardiana, 2019).

Menurut Pratiwi & Handayani (2022), metode bermain peran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui aktivitas bermain peran. Selain itu, bermain

peran dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara karena dilakukan secara berkelompok dan berbasis situasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan kolaboratif. Dalam konteks ini, bermain peran sangat sesuai dengan pendekatan tersebut karena memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, saling bekerja sama, dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas seperti bermain peran dapat memperkuat keterampilan komunikasi lisan siswa sekaligus membangun karakter sosial yang positif.

Berbagai studi empiris juga menunjukkan efektivitas metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD, baik dari segi keberanian berbicara, kelancaran berbicara, maupun ketepatan bahasa. Hal serupa ditemukan oleh Rahmawati (2019), di mana siswa yang diajar dengan metode bermain peran lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan ide-idenya secara lisan.

Kegiatan bermain peran juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial, karena mereka diajak memahami peran atau sudut pandang orang lain. Ini merupakan bekal penting bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya itu, bermain peran juga memungkinkan siswa mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar (Anggraini, 2023).

Dengan melihat berbagai kelebihan dan relevansi metode bermain peran dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis memandang penting untuk menerapkan dan meneliti metode ini secara sistematis di SD Negeri Dukohkidul, khususnya pada siswa kelas IV. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa, serta memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini diidentifikasi pada penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Dukohkidul, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Dukohkidul?
2. Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Dukohkidul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV.

2. Menganalisis peningkatan kemampuan berbicara dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa melalui metode bermain peran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis aktivitas siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menyediakan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara melalui pengalaman bermain peran yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Menjadi model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas lain untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan Berbicara

Kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan dengan bahasa yang tepat, lancar, dan dapat dipahami oleh pendengar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki dorongan dari luar dan dalam diri dalam melakukan aktivitas belajar guna guna tercapainya suatu tujuan dari individu

3. Bahasa Indonesia

Bahasa resmi negara Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pengembangan keterampilan berbicara.

4. Metode Bermain Peran

Salah satu metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa memerankan suatu karakter atau situasi tertentu untuk melatih kemampuan komunikasi lisan dan sosial.